

**PENGARUH KERJASAMA ASEAN CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA)
TERHADAP DAYA SAING BATIK INDONESIA TAHUN 2010-2016**

Oleh:

Molia Ananda

Pembimbing : Dr. Pazli, S.IP. M.SI

Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya km 12,5 Simpang baru – Pekanbaru 28293
TELP. (0761) 63277 / 23430

Abstract

The research analyzes cooperation influence of ASEAN China Free Trade Area (ACFTA) towards Indonesian's batik competition. One of product that now a days dominates local market is textil product of China's batik . Batik is one of popular product of Indonesian. By ACFTA, Indonesian's batik must compete with textil product of batik from China. The competition is controlled by price competition, where Indonesian's batik has relative more expensive price than China's batik. If the cooperation of ACFTA is not based by the preparation facing the import products, so it will be threat especially for Indonesian's batik.

The research teoritically has been built by using Liberalism perspective. The kind of this research is qualitative research. The data is based on secunder data through literature study such as book, website, and each other.

The final result of this research is by the cooperation of ACFTA, Indonesia is able to increase batik's product export value into the countries that are joined in this cooperation. Many ways are implemented by Indonesian government in order to increase batik's competition to be able to compete both in local market and international market. The effort of government makes good result because every year, Indonesian's batik export to ASEAN and China increas. Although textil import of China's batik motived in Indonesian every year increases, but the total of batik export is getting bigger.

Keywords : Batik Of Indonesia, Competitiveness, Textil Of China's Batik motived

PENDAHULUAN

ASEAN China Free Trade Area (ACFTA) merupakan kerjasama perdagangan bebas antara negara-

negara ASEAN dengan China. Pembentukan perdagangan bebas adalah akibat dari liberalisasi perdagangan yang tidak dapat dihindari oleh setiap negara di dunia. Negara-

negara yang tergabung di dalam kerjasama ini akan saling memberikan *preferential treatment* atau pembedaan khusus yang lebih menguntungkan apabila dibandingkan perlakuan yang diberikan kepada negara mitra dagang lain non anggota pada umumnya. Kerjasama ACFTA dibentuk agar memberikan kemudahan untuk negara-negara yang tergabung dengan pengurangan dan penghapusan tarif yang ditandai dengan percepatan aliran barang, jasa, dan investasi.

Dalam membentuk ACFTA, para kepala negara anggota ASEAN dan China menandatangani *ASEAN - China Comprehensive Economic Cooperation* pada tanggal 6 November 2001 di Bandar Sri Begawan, Brunei Darussalam. Sebagai titik awal proses pembentukan ACFTA para kepala negara kedua pihak menandatangani *Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between the ASEAN and People's Republic of China* di Phnom Penh, Kamboja pada tanggal 4 November 2002.

Protokol perubahan *Framework Agreement* ditandatangani pada tanggal 6 Oktober 2003, di Bali, Indonesia. Protokol perubahan kedua *Framework Agreement* ditandatangani pada tanggal 8 Desember 2006. Indonesia telah meratifikasi Ratifikasi *Framework*

Agreement ASEAN-China FTA melalui Keputusan Presiden Nomor 48 Tahun 2004 tanggal 15 Juni 2004.

Setelah negosiasi tuntas, secara formal ACFTA pertama kali diluncurkan sejak ditandatanganinya *Trade in Goods Agreement dan Dispute Settlement Mechanism Agreement* pada tanggal 29 November 2004 di Vientiane, Laos. Persetujuan Jasa ACFTA ditandatangani pada pertemuan ke-12 KTT ASEAN di Cebu, Filipina, pada bulan Januari 2007. Sedangkan Persetujuan Investasi ASEAN China ditandatangani pada saat pertemuan ke-41 Tingkat Menteri Ekonomi ASEAN tanggal 15 Agustus 2009 di Bangkok, Thailand.¹

Dalam perjanjian kerjasama ACFTA telah dilaksanakan penurunan tarif secara penuh pada tahun 2010 bagi ASEAN-6 (Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Brunei Darussalam) bersama China. Serta tahun 2015 untuk negara Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam.

Kerjasama ACFTA memberikan dampak baik positif maupun negatif. Dampak positif dari kerjasama ini adalah memberikan kemudahan Indonesia untuk meningkatkan nilai ekspor karena adanya pengurangan dan penghapusan tarif. Namun dampak

¹ ASEAN-China FTA. Tersedia di <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiv0uP0gNfTAhULLY8KH WzvDpIQFghiMAG&url=http%3A%2F%2Fwww.kemendag.go.id%2Ffiles%2Fpdf%2F2012>

[%2F12%2F21%2Fasean-china-fta-id0-1356076310.pdf&usg=AFQjCNGVqTPv1Bd0eo4RVvo6Gqcv1iJnLw&sig2=XvyaveptYnrVXGCHXXq9Eg](https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2012/20121221/asean-china-fta-id0-1356076310.pdf&usg=AFQjCNGVqTPv1Bd0eo4RVvo6Gqcv1iJnLw&sig2=XvyaveptYnrVXGCHXXq9Eg). Diakses 17 November 2016 Pukul 09:00 WIB

negatif lainnya adalah banyaknya produk impor yang sejenis dengan produk lokal yang mulai beredar di pasar domestik dan salah satunya adalah produk tekstil bermotif batik dari China.

Salah satu produk tekstil yang menjadi produk unggulan Indonesia adalah batik. Batik diakui sebagai warisan budaya Indonesia oleh *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada 2 Oktober 2009. Pengakuan dari UNESCO mengenai batik sebagai warisan budaya Indonesia menjadikan salah satu langkah yang strategis untuk mempromosikan batik hingga dunia internasional. Selain itu batik memiliki fungsi ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia terutama bagi para perajin batik dimana batik bisa menjadi sumber mata pencaharian, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia, dan tentunya batik yang diekspor ke berbagai negara akan menambah devisa negara. Dari data Kemenperin, ekspor batik pada tahun 2015 sebesar USD 156 juta atau setara dengan Rp. 2,1 triliun, naik 10 % dari tahun 2014.² Pada tahun 2010 nilai ekspor batik hanya berkisar USD 22 juta.

Berbagai produk dari China kini mulai banyak beredar di pasar Indonesia dengan harga yang relatif lebih murah dibanding dengan produk lokal. Harga yang murah juga akan lebih disukai oleh masyarakat

Indonesia yang kurang memperhatikan kualitas produk karena lebih mementingkan harga produk yang lebih murah. Hal ini secara perlahan produk lokal akan terus disaingi produk dari China.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan gambaran umum *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA). (2) Menjelaskan perkembangan produk batik Indonesia. (3) Menjelaskan ekspor-impor batik Indonesia ke negara-negara ASEAN dan China tahun 2010-2015. (4) Menjelaskan pengaruh kerjasama ACFTA terhadap daya saing batik Indonesia.

Kerangka Dasar Teori

Perspektif Liberalisme

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif liberalisme. Perspektif liberalisme didasarkan pada asumsi bahwa manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang tidak suka konflik, mau bekerja sama, dan rasional. Kaum liberal menganggap pasar sebagai mekanisme paling tepat dalam pemenuhan kebutuhan manusia, karena disana manusia bebas untuk berinteraksi (membeli dan menjual) atas inisiatif mereka sendiri. Dengan demikian dalam aktivitas perdagangan bebas yang lintas batas, setiap negara akan memperoleh keuntungan yang maksimal melalui efisiensi, dan kesejahteraan global akan meningkat.³

² Tersedia di www.kemenperin.go.id Diakses pada 1 Januari 2017 Pukul 15:45 WIB.

³ Jackson, Robert & Sorensen, Georg. "Ekonomi Politik Internasional" dalam

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan unit analisa *nation-state* (negara-bangsa). Tingkat analisa ini memiliki asumsi bahwa semua pembuat keputusan, dimanapun berada, pada dasarnya akan berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Sehingga, dalam hubungan internasional lebih dicerminkan oleh perilaku negara-bangsa.⁴ Level analisis ini berkaitan dengan judul penelitian karena aktor yang bertindak adalah negara dan kelompok negara-negara yang bergabung di dalam kerjasama ACFTA.

Teori Keunggulan Komparatif

Peneliti menggunakan teori perdagangan internasional, teori keunggulan komparatif. Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto/PDB dan mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi dan globalisasi. Menurut teori keunggulan komparatif, meskipun suatu negara kurang efisien (tidak memiliki keunggulan absolut terhadap suatu negara lain) dari suatu negara yang berbeda dalam memproduksi dua jenis komoditas yang sama, negara tersebut masih dapat menikmati keuntungan dalam perdagangan karena yang menentukan bukanlah *absolute cost* dalam produksi melainkan *opportunity cost*.

David Ricardo menyatakan bahwa perdagangan bebas membawa keuntungan bagi semua pihak sebab

perdagangan bebas menjadikan terjadinya spesialisasi dan spesialisasi meningkatkan efisiensi dan dengan demikian tentu akan meningkatkan produktivitas.

Konsep Daya Saing

Peneliti menggunakan konsep daya saing. Berdasarkan Departemen pendidikan dan kebudayaan yang tercantum dalam kamus bahasa Indonesia tahun 1995, daya saing adalah kemampuan suatu komoditi untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk bertahan di dalam pasar tersebut. Terdapat dua cara untuk mengukur daya saing suatu komoditas, yaitu melalui keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif komoditas tersebut. Keunggulan komparatif merupakan suatu konsep yang dikembangkan oleh David Ricardo menganggap keabsahan teori nilai berdasar tenaga kerja (*labor theory of value*) yang menyatakan hanya ada satu faktor produksi yang menentukan nilai komoditas yaitu tenaga kerja. Sedangkan teori keunggulan kompetitif yang dikembangkan oleh Porter adalah keunggulan kompetitif suatu komoditi merupakan keunggulan yang dapat dikembangkan dengan berbagai usaha, oleh karena itu keunggulan kompetitif tidak menekankan pada kondisi alami suatu komoditi.

Hipotesa

Jawaban sementara (hipotesa) yang di rumuskan oleh peneliti dalam

Pengantar Studi Hubungan Internasional [terj.]. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. hlm. 227-277

⁴Mohtar Mas'ood, 1990, Ilmu Hubungan Internasional (Disiplin dan Metodologi), Jakarta:LP3ES, hlm.187

penelitian ini adalah “Melalui kerjasama *ASEAN China Free Trade Area* (ACFTA) daya saing batik Indonesia tahun 2010-2015 semakin meningkat”.

Variabel independen adalah “Kerjasama *ASEAN China Free Trade Area*”. Indikator yang digunakan adalah:

1. Indonesia memperkuat kerjasama perdagangan melalui bentuk kerjasama yang lebih komprehensif yakni kerjasama *ASEAN China Free Trade Area*.
2. Pelaksanaan penurunan dan penghapusan tarif Produk Industri dan Produk Tekstil (ITPT) termasuk dalam tahapan Highly Sensitive List/HSL maksimum 50% yang mulai diberlakukan tahun 2015.

Variabel dependen adalah “Daya Saing Batik Indonesia Pada Tahun 2010-2016 Semakin Meningkat” Indikator yang digunakan adalah:

1. Pasca implementasi ACFTA, nilai ekspor batik Indonesia ke China setiap tahunnya meningkat.
2. Nilai ekspor batik Indonesia ke negara ASEAN yang paling tinggi adalah ke negara Malaysia dengan total 79.710.894 US\$.
3. Pemberlakuan kebijakan pembatasan impor tekstil bermotif batik untuk melindungi batik nasional dalam Peraturan Menteri Perdagangan No.86/M-DAG/PER/10/2015.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan dan menganalisa kondisi-kondisi atau peristiwa-peristiwa yang terkait dengan permasalahan yang diajukan, selain itu sesuai dengan jenis penelitian ini, maka jenis data yang akan penulis gunakan adalah data-data kualitatif

Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). *Library research* yang dimaksud adalah dengan mencari berbagai informasi, berita analisis, konsep-konsep hasil pemikiran para ahli yang dimuat dalam buku, karya tulis ilmiah, artikel, internet, media cetak, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian berdasarkan masalah yang akan penulis teliti. Ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh kerjasama *ASEAN China Free Trade Area* terhadap daya saing batik Indonesia tahun 2010-2016 yang memfokuskan pada nilai ekspor batik Indonesia ke negara ASEAN dan China.

Hasil Penelitian

Produktivitas Industri Batik Indonesia

Produktivitas adalah akar penentu daya saing baik pada tingkat individu, perusahaan, industri maupun negara. Di dalam suatu proses produksi ada hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya: komposisi input yang harus digunakan, proses produksi agar tingkat produksi maksimal, dan hasil dari proses itu sendiri.

Industri batik di Indonesia umumnya merupakan Industri Kecil Menengah (IKM). Sebelum krisis moneter pada tahun 1997 industri kecil menengah batik sempat mengalami kemajuan. Industri batik Indonesia tersebar di beberapa daerah di pulau Jawa yang kemudian menjadi nama jenis batik yang dihasilkan seperti batik Pekalongan, batik Cirebon, batik Sragen, batik Surakarta, batik Yogyakarta.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Pusdin Kemeperin, perkembangan industri batik Indonesia tahun 2009-2012 mengalami fluktuasi unit usaha hingga nilai produksi. Jumlah unit usaha mengalami kenaikan pada tahun 2010 dengan jumlah 418 dan penyerapan tenaga kerja mencapai 21.379 orang. Namun pada tahun 2012 jumlah unit usaha mengalami penurunan hingga menjadi 325 unit usaha dan dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 14.512 orang. Jumlah unit usaha terbanyak adalah pada tahun 2012 dengan jumlah 325 unit usaha. Sedangkan penyerapan tenaga kerja terbanyak terjadi pada tahun 2011 dengan jumlah 22.255 orang.

Perkembangan Ekspor Batik Indonesia ke negara-negara ASEAN

Penurunan dan penghapusan tarif dalam kesepakatan kerjasama ACFTA untuk produk Industri Tekstil dan Produk Tekstil (ITPT) termasuk kedalam tahapan *Highly Sensitive List/HSL*. Dalam tahapan HSL ini tarif impor yang dikenakan paling tinggi 50% yang berlaku mulai tahun 2015. Perkembangan batik yang telah merambah di seluruh nusantara hingga ke dunia internasional menjadikan kain batik kian berkembang menjadi industri modern dan di ekspor ke negara-negara ASEAN.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusdin Kemenperin, bahwasanya jumlah total nilai ekspor batik Indonesia ke negara ASEAN dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang paling tinggi adalah negara Malaysia dengan jumlah total 79.710.894 US\$. Posisi ke dua adalah negara Singapura dengan jumlah total 19.514.971 US\$. Posisi ke tiga adalah negara Thailand dengan jumlah mencapai 10.221.305 US\$. Posisi ke empat negara Philipina dengan jumlah 982.790 US\$. Posisi ke lima adalah negara Brunei Darussalam dengan jumlah 850.642 US\$. Posisi ke enam adalah negara Vietnam dengan jumlah 615.306 US\$. Posisi ke tujuh adalah negara Myanmar dengan 141.957 US\$. Posisi ke delapan adalah negara Kamboja dengan jumlah 52.738 US\$, serta jumlah ekspor yang paling rendah adalah negara Laos dengan jumlah 2.117 US\$.

Perkembangan Ekspor Batik Indonesia ke Tiongkok

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusdin Kemenperin, jumlah nilai ekspor batik Indonesia ke China mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Tercatat hingga tahun 2014 total nilai ekspor batik Indonesia ke China mencapai 674.530.393 US\$. Hal ini berarti masih tingginya permintaan China akan batik Indonesia. Berdasarkan data tersebut juga diketahui bahwa batik Indonesia merupakan batik yang diminati oleh Negara-negara ASEAN dan China. Maka dari itu diharapkan agar posisi ini dapat dipertahankan sehingga produksi batik akan terus meningkat dan membuka lebih banyak lagi peluang kerja serta meningkatkan pendapatan negara.

Perkembangan Impor Tekstil Bermotif Batik Tiongkok ke Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusdin Kemenperin, untuk setiap tahunnya total impor kain bermotif batik asal China mengalami kenaikan meskipun di tahun 2014 sempat mengalami penurunan sekitar 9.855.648 US\$. Pada tahun 2010 sampai 2014 penurunan tarif pada sektor TPT belum diberlakukan, karena jadwal penurunan tarif produk TPT yang termasuk ke dalam tahap *Highly Sensitive List* dilaksanakan pada tahun 2015. Namun bisa dilihat meskipun penurunan tarif untuk sektor TPT belum dilaksanakan, angka impor kain

bermotif batik dari China sudah meningkat.

Kesimpulan

Awalnya peneliti mengajukan hipotesa bahwa kerjasama *ASEAN China Free Trade Area* akan memberikan dampak yang buruk terhadap produk batik Indonesia. Namun setelah dilakukan analisis dengan data yang didapatkan, kerjasama ACFTA ini memberikan manfaat bagi Indonesia yakni dengan meningkatnya nilai ekspor batik Indonesia ke negara ASEAN maupun ke negara China. Untuk itu Indonesia harus terus dapat memanfaatkan kerjasama ini agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Setelah batik secara resmi diakui sebagai salah satu warisan budaya Indonesia oleh *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada 2 Oktober 2009 tentunya kini menjadi nilai lebih bagi kepercayaan diri produsen batik Indonesia untuk bersaing dengan negara-negara yang juga mampu memproduksi batik.

Dalam mempertahankan daya saing batik Indonesia berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu, kebijakan pembatasan impor batik dari negara-negara luar supaya masyarakat Indonesia lebih mencintai dan menggunakan batik produksi dalam negeri. Melakukan penguatan identitas batik Indonesia melalui Batikmark serta pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang diharapkan bisa menjadi bekal bagi sumber daya manusia Indonesia

kedepan untuk terus mengembangkan dan memproduksi batik sehingga warisan budaya dapat dilestarikan dan menjadi nilai tambah ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Iswandari. 2014. *Perkembangan Produk Tekstil Cina di Indonesia Pasca Implementasian ACFTA (ASEAN – China Free Trade Area) 2010*. Vol 2. No 4.

Putri Tiara Kasih. 2017. *Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Terhadap Sektor Kerajinan Batik Melayu Riau Tahun 2014-2015*. Vol 4. No.1.

Sigit Setiawan. 2012. *ASEAN-China FTA: The Impacts on The Exports of Indonesia and China*. Vol 6. No. 2.

Siti Aminah. 2012. *Motivasi Cina Menguasai Pasar Industri Manufaktur di Indonesia (2000-2010)*. Dalam Jurnal Transnasional Vol 4. No1. Pekanbaru.

Wezi Tresia O. 2014. *Efektivitas Pemberlakuan ACFTA Terhadap Pasar Industri Komestik Indonesia*. Vol 1. No.2.

Buku :

Anthonius. 2011. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Apridar. 2010. *Teori Ekonomi: Sejarah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Boediono. 1983. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Cipto, Bambang. 2007. *Hubungan Internasional di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Efriza. 2012. *Political Explore Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta.

Harison, Lisa. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Jackson, Robert. Sorensen, Georg. 1999. *Introduction to International Relations*. Oxford University Press.

Stean, Jill. Lloyd Pettiford. 2009. *Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema*. [terj.]. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mas'oe'd, Mochtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.

Perwira. Yani. 2005. *Pengantar Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosddakarya.

Scott, Burchill. Andrew Linklater. 2008. *Teori-Teori Hubungan Internasional*. Bandung: Nusa Media.

Wendt, Alexander. Jack S. Levy. Richard Little. 2014. *Metodologi Ilmu Hubungan Internasional*. Intrans.

Wirajuda, Hasan. 2014. *Hubungan Internasional: Percikan Pemikiran Diplomat Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Website :

“ASEAN-China Free Trade Area”
<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiv0uP0gNfTAhULLY8KHWzvDpIQFghiMAG&url=http%3A%2F%2Fwww.kemendag.go.id%2Ffiles%2Fpdf%2F2012%2F12%2F21%2Fasean-china-fta-id0-1356076310.pdf&usg=AFQjCNGVqTPvIBd0eo4RVvo6Gqcv1iJnLw&sig2=XvyaveptYnrvXGCHXXq9Eg.pdf> (Diakses pada 17 November 2016 Pukul 09:00 WIB)

Daniel E Syauta dan Asniar. “Pengaruh ASEAN- China Free Trade Area (ACFTA) Terhadap Bisnis Indonesia dan Internasional”. Tersedia di <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&ved=0ahUKEwig>

[a=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiY0vT_5NbRAhWGro8KHfoNA6QQFghJMAG&url=http%3A%2F%2Fdaniel36e.blogstudent.mb.ipb.ac.id%2Ffiles%2F2011%2F08%2FPengarug-ACFTA-terhadap-Indonesia-dan-Internasional.pdf&usg=AFQjCNEC1r4UWGObTCsj96VmcA_HPIYdHw&sig2=OljBvIfFXWk9QSjlrOmEnw&bvm=bv.144224172,d.c2I](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiY0vT_5NbRAhWGro8KHfoNA6QQFghJMAG&url=http%3A%2F%2Fdaniel36e.blogstudent.mb.ipb.ac.id%2Ffiles%2F2011%2F08%2FPengarug-ACFTA-terhadap-Indonesia-dan-Internasional.pdf&usg=AFQjCNEC1r4UWGObTCsj96VmcA_HPIYdHw&sig2=OljBvIfFXWk9QSjlrOmEnw&bvm=bv.144224172,d.c2I) (Diakses pada 23 Januari 2017 Pukul 05:30 WIB)

<http://kemenperin.go.id/jawaban/php?id=30020-84636> (Diakses pada 25 Januari 2017 Pukul 10:00 WIB)

“Batik Indonesia Ternyata Laris Manis Diluar Negeri”. Tersedia di <http://riaugreen.com/view/Ekonomi/10139/Batik-Indonesia-Ternyata-Laris-Manis-Diluar-Negeri.html#.WG6D1xI276o> (Diakses pada 6 Januari 2017 Pukul 00:42 WIB)

“Indonesia Impor Batik Senilai Rp 285 Miliar”. Tersedia di <http://www.kemenperin.go.id/artikel/5715/2012> (Diakses pada 24 Januari 2017 Pukul 21:00 WIB)

“Tinjauan Pustaka Perdagangan “. Tersedia di <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&ved=0ahUKEwig>

[g4Kz5dbPAhUKrI8KHZwUAtoQFghDMAY&url=http%3A%2F%2Fdigilib.unila.ac.id%2F16143%2F13%2FBAB%2520IL.pdf&usg=AFQjCNGe4snRVTRBAcJZ2pRzKYgmseeLFg](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjruNb059bPAhUKqo8KHfxMDj4QFgg0MAM&url=http%3A%2F%2Fdigilib.unila.ac.id%2F16143%2F13%2FBAB%2520IL.pdf&usg=AFQjCNGe4snRVTRBAcJZ2pRzKYgmseeLFg)
(Diakses pada 13 Oktober 2016 Pukul 10:06 WIB)

“*Persaingan dan Daya Saing Industri*”

Tersedia di <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj6OHiwvHPAhWGsI8KHTfmCN4QFghOMAc&url=http%3A%2F%2Fwww.fe.unpad.ac.id%2Fupload%2Ffiles%2FBFB047-30-04-2011-6d0f0300411-Bab-2-Persaingan-dan-Daya-saing.doc&usg=AFQjCNHimjx-92BQ17iuaaLZNGJBiOn7Jg&sig2=8ESCjIpUu1fkmQWup0wQTQ&bvm=bv.136593572,d.c2I> (Diakses pada 12 Oktober 2016 Pukul 13:00 WIB)

<http://kemenperin.go.id/jawaban.php?id=29226-84636> (Diakses pada 17 Januari 2017 Pukul 13:20 WIB)

“*Pengertian Industri*”. Tersedia di <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=96818> (Diakses pada 12 Oktober 2016, Pukul 11:00 WIB)

“*Deskripsi Industri Tekstil dan Garmen*” Tersedia di <https://www.google.com/url?sa>

[=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjruNb059bPAhUKqo8KHfxMDj4QFgg0MAM&url=http%3A%2F%2Fdigilib.mercubuana.ac.id%2Fmanager%2Fn!%40file_skripsi%2Fisi2212638417772.pdf&usg=AFQjCNG438Om2Gs- ezBP9Y8FrQjUKDfA](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjruNb059bPAhUKqo8KHfxMDj4QFgg0MAM&url=http%3A%2F%2Fdigilib.mercubuana.ac.id%2Fmanager%2Fn!%40file_skripsi%2Fisi2212638417772.pdf&usg=AFQjCNG438Om2Gs- ezBP9Y8FrQjUKDfA) (Diakses pada 13 Oktober 2016 Pukul 12:30 WIB)

www.kemenperin.go.id (Diakses pada 1 Januari 2017 Pukul 15:45 WIB)

<http://www.kemenperin.go.id/download/4554> (Diakses pada 16 Maret 2017 Pukul 19:29 WIB)

<http://kemenperin.go.id/jawaban.php?id=30656-84636> (Diakses pada 28 Maret 2017 Pukul 14:00 WIB)

Direktorat Kerjasama Regional Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional. “*ASEAN China Free Trade Area*”. Tersedia di https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjhrTn8DSAHVHjLwKHeEEBb0QFggZMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.kemendag.go.id%2Ffiles%2Fpdf%2F2012%2F12%2F21%2Faseanchinaftaid01356076310.pdf&usg=AFQjCNGVqTPvlBd0eo4RVvo6GqcvliJnLw&sig2=Cvj5duKqo1_7WuocqHsLYQ&bvm=bv.148747831,d.dG

c: (Diakses pada 5 Maret 2017,
Pukul 13:56 WIB)

http://batik.go.id/index.php/post/read/pengertian_batik_ciri_batik_dan_tiruan_batik_serta_paduan_batik_0# (Diakses pada 11 April 2017 Pukul 05:30 WIB)

“Batikmark” Tersedia di
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=10&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi57fq9drSAhVKsI8KHQQTafsQFghGMAk&url=http%3A%2F%2Fwww.kemenperin.go.id%2Fdownload%2F4554&usg=AFQjCNG32hQWRXeETR_K5Bq45xuH70tjw&sig2=6xXz3G0mXHM2kcdr7EcrUA&bvm=bv.149397726,d.c2I (Diakses pada 16 Maret 2017 Pukul 19:29 WIB)

“Karya Indonesia Edisi Khusus 2013”
Tersedia di
https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj3rcqijdfTAhWIN48KHQgJAb8QFghFMAy&url=http%3A%2F%2Fwww.kemenperin.go.id%2Fdownload%2F4554&usg=AFQjCNG32hQWRXeETR_K5Bq45xuH70tjw&sig2=V-g2Sqwxfl0HCP75GAKDEg
pdf (Diakses pada 13 Oktober 2016 Pukul 17:20 WIB)